



## AI- HIKMAH DALAM AL-QURAN

Ernawati<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Mardan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>1</sup>Email : [ernawatisyafri954@gmail.com](mailto:ernawatisyafri954@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id](mailto:muhammadyusuf@uin-alauddin.ac.id)

<sup>3</sup>Email : [mardan@uin-alauddin.ac.id](mailto:mardan@uin-alauddin.ac.id)

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang al-hikmah menurut perspektif al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia. Tujuan tulisan ini adalah merupakan untuk mengetahui makna dan tafsiran al-hikmah dalam kehidupan manusia menurut al-Qur'an dan tafsiran menurut para mufassir. Metode yang dipergunakan adalah tematik (maudhui) yaitu dalam penelitian kepustakaan (Library Research). Pendidikan al-hikmah tepat dijadikan salah satu jenis pendidikan karena disamping ia (al-hikmah) menjadi materi pendidikan juga telah menjadi salah satu metode untuk mengajarkan al-hikmah itu sendiri. Al-hikmah sebagai pendidikan, tujuan dari pendidikan al-hikmah adalah sebuah upaya membimbing manusia (peserta didik) untuk meraih kebaikan sebanyak mungkin baik untuk kehidupannya di dunia maupun untuk kehidupannya di akhirat kelak.

**Kata Kunci:** al- Quran, Tafsir dan al-Hikmah.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

### PENDAHULUAN

Kitab suci sebagai *Hudan* dan juga sebagai *Bayyinat Min Al-Huda*, serta menjadi Furqan. Al-Qur'an sesuai konsensus umat Islam, merupakan sumber dalam rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keislaman. Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam yang merupakan rujukan utama yang menempati posisi central bagi seluruh umat islam, itulah sebabnya Al-Qur'an sejak diwahyukan hingga sekarang penafsiran yang dilakukan oleh para ulama tiada hentinya (Shihab Q., Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, 2009).

Salah satu bagian Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh para mufassir adalah ayat-ayat yang terkandung di dalamnya kata *hikmah*. *Al-hikmah* dalam bahasa Indonesia adalah kata populer yang sering disebutkan oleh seseorang yang setiap adanya kegiatan keagamaan masyarakat seperti hikmah puasa, maulid, sholat dan lain sebagainya, karena keseringan penyebutan dalam setiap penyampaian dalam kegiatan keagamaan maknanyapun terasa terlintas dalam benak mereka. Makna-makna yang terlintas diantaranya adalah mendengarkan ceramah hikmah puasa, maulid, sholat, ilmu dan lain sebagainya (Yunus, 2017).

Secara istilah (*etimologi*) kata hikmah berasal dari bahasa Arab (al-Qur'an) sudah terserat masuk kedalam bahasa Indonesia dengan tetap kata hikmah. Kata hikmah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hikmah dimaknai sebagai rahasia faedah yang besar (Depdiknas, 2008). Al-Qur'an menyebut kata hikmah (al-hikmah) secara berulang-ulang hingga dua puluh kali dalam 19 ayat dan 12 surah.

Para Mufassir memahami kata *al-hikmah* didalam *al-Qur'an* dengan berbagai makna. Diantaranya, dalam Tafsir Ibnu Katsir *hikmah* adalah pemahaman dalam agama. Sedangkan menurut Quraish Shihab *hikmah* adalah diperolehnya pengetahuan yang

didukung oleh pengalaman (Shihab M. Q., Secercah cahaya ilahi hidup bersama al-Qur'an, 2007). Dalam Tafsirnya Al-Misbah yang ditulis di Kairo, Mesir, dari 18 Juni 1999 hingga 5 September 2003, Quraish Shihab menyadari bahwa perlunya membumikan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup karena fakta bahwa Al-Qur'an telah melemah di seluruh nusantara. Menurutnya, Alquran diciptakan untuk dibaca dan dipahami. Selain itu, teman-temannya mendorongnya untuk menulis tafsir. Bahkan ia mendapat surat dari orang yang tak dikenal untuk menulis tafsir. Pengalaman yang benar, dan pengalaman itu dilandasi oleh ilmu (Syaiikh, 2009).

Penafsiran lain dikemukakan oleh KH. Bisri Mustofa di dalam kitab *Tafsir Al-Ibriz Ma' Rifati Tafsir al-Qur'an Al-Aziz*. Beliau menafsirkan kata *hikmah* dengan ilmu yang manfaat seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:269 ayat:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Kemenag, 2019).

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep al-hikmah menurut para mufassir?
2. Bagaimana konsep al-hikmah dalam al-Quran?

#### METODE

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah di uraikan di atas, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode penelitian merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang diselidiki. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan macam-macam material yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, jurnal maupun naskah-naskah lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber data yang mempunyai relevan dengan tema penelitian. Adapun data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah ayat-ayat *hikmah* dan Quraish Sihab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang berasal pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan di analisis secara sistematis. Adapun metode yang penulis gunakan dalam metode ini adalah deskriptif-analitik, yaitu usaha untuk menggambarkan secara proposional, sesuatu yang diteliti serta menginterpretasikan kondisi yang ada dan kemudian dianalisis. Dalam hal ini penulis akan meneliti dan mengkaji ayat-ayat Al Qur'an yang terdapat kata *hikmah* dan menganalisa penafsiran M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat Al Qur'an yang terdapat kata *hikmah* dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* yang merupakan representasi dari ayat-ayat Al Qur'an yang terdapat kata *hikmah* yang menjadi objek penelitian secara mendetail.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Al-Quran

Kata al-Qur'an berasal dari kata Qarinah yang jamaknya al-Qara'in memiliki arti sebuah alamat dan indikator. Hal ini dikatakan dan dikemukakan karena adanya hubungan yang kuat antara satu ayat dan ayat lainnya hingga membenarkan satu sama lain. Adapun pengertian al-Qur'an dari segi istilah akan kita dapati banyaknya perbedaan pendapat. (Yasir, 2016) memaparkan pendapat para ulama, yakni:

- a. Imam Jalaluddin al-Suyuthy yang merupakan ahli tafsir pada buku karyanya menyebutkan bahwa imam al-Dirayah menyebutkan al-Qur'an yaitu suatu firman dari Allah yang di turunkan melalui Muhammad SAW, hal ini bertujuan agar ia dapat mengalahkan serta melemahkan setiap pihak yang memberikan penentangan padanya, walau hanya melalui satu surat saja.
- b. Muhammad Ali al-Shabuni berpendapat bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak memiliki tandingan, kalam ini diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang merupakan nabi dan rasul terakhir. Diturunkannya melalui malaikat Jibril serta dituliskan pada huruf mushaf-mushaf dan setelah itu disampaikan kepada umatnya dengan 28 cara mutawir: Bagi umat yang membaca al-Qur'an akan menjadi nilai pahala baginya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan al-Qur'an yaitu kalamullah yang kepada nabi Muhammad diturunkan melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan salah satu mujizat yang diberikan oleh Allah kepada nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

Pendidikan Islam dengan Al-Hikmah QS An-Nahl/16:125 (Metode hikmah). Surah An-Nahl berasal dari bahasa Arab "حلّال" yang artinya "Lebah" adalah surah ke-16 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 128 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyyah. Surah ini dinamakan An-Nahl yang berarti lebah karena di dalamnya, terdapat firman Allah SWT. Ayat 128 dalam

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya "Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan". An-Nahl berarti lebah, surah ini diturunkan di Mekah sesudah surat al-Kahfi yang terdiri dari 128 ayat (Siddieqy, 2011). Banyak ulama menilainya Makkiyyah namun turun sebelum nabi Muhammad berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan 41 beberapa ayat, misalnya ayat yang berbicara tentang hijrah dan ayat 126 beserta dua ayat berikutnya yang memerintahkan Nabi Saw agar jangan membalas kejahatan kecuali setimpal dengannya. Mereka menilai ayat-ayat itu turun setelah Nabi berhijrah tepatnya setelah terbunuhnya paman beliau Hamzah r.a dengan sangat kejam dan memilukan yang terjadi pada tahun ketiga Hijriah.

Nama An-Nahl terambil dari kata Nahl pada ayat 68, kata tersebut hanya sekali ditemukan dalam al-Qur'an yakni pada ayat tersebut. Ada juga ulama yang menemainya surah An-Niam karena sekian banyak nikmat-nikmat Allah yang di uraikan disini seperti hujan, matahari, aneka buah dan tumbuh-tumbuhan dan kenikmatan lainnya (Shihab, 2002). Kandungan surah ini sangat padat. Temanya bermacam-macam, namun tidak keluar dari tema surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi saw yakni ketuhanan, wahyu, dan kebangkitan, disertai dengan beberapa persoalan yang berkaitan dengan tema-tema pokok seperti: 1). Keesaan Allah yang menghubungkan agama Nabi

Ibrahim as dan agama Nabi Muhammad Saw, 2). Kehendak Allah dan kehendak manusia dalam konteks iman dan kufur hidayah dan kesesatan, 3). Fungsi Rasul dan sunnatullah dalam menghadapi para pembangkang, 4). Soal penghalalan dan pengharaman, 5). Tentang Hijrah dan ujian yang dihadapi kaum muslim, 6). Soal interaksi sosial seperti keadilan, ihsan, infak, menepati janji dan lain-lain. Persoalan itu dipaparkan sambil mengaitkannya dengan alam raya serta fenomenanya yang bermacam-macam. Dapat disimpulkan bahwa surah ini bertujuan membuktikan kesempurnaan kuasa Allah dan keluasan ilmunya.

## 2. Pengertian Al-Hikmah

Al-hikmah dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kebijaksanaan dari Allah; sakti, kesaktian; atau bermakna manfaat. Sedangkan berhikmah berarti bermanfaat, berguna, memiliki kesaktian (gaib). Dalam bahasa sehari-hari hikmah dalam bahasa Indonesia juga berarti sesuatu yang baik setelah adanya suatu kejadian. Hikmah berarti kebijaksanaan. Bijaksana dalam KBBI berarti selalu menggunakan akal budi daya, pandai, mahir, pandai bercakap-cakap petah lidah. Sedangkan kebijaksanaan artinya kepandaian, kemahiran atau rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan serta cara bertindak tentang (pemerintahan, organisasi) untuk mencapai tujuan (Depdiknas, 2008). Dikatakan pula bahwa hikmah adalah ilmu tentang halal dan haram serta pemahaman mendalam terhadap keduanya (Lokman & Ibrahim, 2017).

Longman dictionary of contemporary English, menjelaskan bahwa Al-Hikmah sama dengan *wise, wisdom*. *Wise* sama dengan *Fine and Polite*. Arti *Wisdom* adalah:

- Having or showing good sense, the ability to understand what happens and decide on the right action* (mempunyai atau menunjukkan pengertian yang baik, kemampuan untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan sikap yang benar).
- To learn to understand the tricks of* (belajar memahami akal, tipu muslihat).
- None the wiser: knowing no more after being told* (tidak lebih bijaksana artinya tidak mengetahui sesuatu setelah diberi tahu).
- Put someone wise to inform someone properly, especially, when formerly wrongly informed* (menjadikan seseorang bijaksana untuk memberi tahu seseorang secara tepat khususnya setelah sebelumnya dia mendapat berita yang keliru).
- Wise after the event seeing what should have been done to prevent what has now happened* (bijaksana setelah suatu kejadian, dia melihat apa yang harus dia lakukan untuk mencegah apa yang buruk yang terjadi sekarang) (Procter, 1978).

Al-hikmah ( الحِكْمَةُ ) dalam bahasa Arab adalah isim masdhar dari kata حَكَمَ - يَحْكُمُ - حَكْمَةٌ - حَكْمٌ - حَكْمًا. Adapun حَكَمَ dari kata حَكَمَ - حَكْمَةٌ - حَكْمٌ - حَكْمًا yang artinya menghukumi atau menguasai pemerintahan. Kemudian kata hikmah dalam bahasa Arab dalam beberapa buku al-Mu'jam al-Wasiith (Dhaif, 2004) bahwa al-hikmah artinya:

- Ilmu tentang hakikat segala sesuatu.
- Pengetahuan tentang segala yang paling utama dengan ilmu
- Pengekangan hawa nafsu saat marah.
- Pembicaraan tentang pengalaman-pengalaman dan percobaan-percobaan yang sesuai dengan realitas kebenaran.
- Segala sesuatu yang singkat lafadhnya tapi agung dan mandalam artinya.
- Berpikir dalam segala hal.

- g. Pengetahuan tentang sebab-sebab segala sesuatu atau Causalitas.
- h. Sama dengan “filsafat”, “ilmu pengetahuan”, “pemahaman yang mendalam”, “keadilan” dan “kelemah lembutan”.
- i. Ilmu hikmah juga berarti juga ilmu kimia dan kedokteran.

Menurut sesuai dengan kitab tafsirnya al-Qâsimi, dalam Abdul Kadir 2020 dijelaskan bahwa definisi al-hikmah dengan cara yang sedikit berbeda dengan pendapat di atas. Menurutnya, al-Hikmah adalah penyempurnaan ilmu dan amal, atau mengetahui kebenaran dan menerapkannya (Abdul Kadir Abu, 2020). Muhammad

Quraish Shihab juga menjelaskan kata al-Hikmah berarti paling utama dari segala sesuatu baik itu pengetahuan maupun perbuatan. al-Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan besar atau yang lainnya. Makna ini diambil dari kata hakamah yang berarti kendali. Karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Menjadi perbuatan yang baik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang burukpun dinamai hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau disebut dengan hakim.

Analisis kependidikan Allah Swt, menyuruh Rasulullah Saw, agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat didalam al-Qur'an dan Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Quraish Shihab menjelaskan Al-Hikmah 45 yakni dialog dengan akta-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang dijaka pada kebaikan. Lebih lanjut beliau juga menelaskan, bahwa al-Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalagi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar (Quraish, Tafsir Al-Misbah, 2002). al-Biqâ'i juga mengatakan sebagaimana yang penulis kutip dalam bukunya M. Quraish Shihab al-Hikmah berarti mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Al-Hikmah adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Syekh Muhammad Abduh, tentang Hikmah dalam arti luas: Hikmah adalah ilmu yang shahih (benar yang sehat) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat (tafsir Al-Manar Juz III).

Mengenai kata al-Hikmah di atas, penulis mengaitkan dengan metode pendidikan Islam yaitu sebagai metode pendidikan Islam dengan hikmah atau dengan teladan. Berdasarkan arti al-Hikmah yang telah diterangkan oleh Quraisy Shihab di atas yaitu al-Hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Al-Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila diperhatikan atau digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar dan lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih. Thahir ibnu Asyur menggaris bawahi bahwa hikmah adalah himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Thabathaba'i Al-Hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan dan tidak mengandung kelemahan dan tidak juga kekaburan. Jadi penulis menyimpulkan bahwa metode hikmah

adalah metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spritual serta pengapliasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik.

### 3. Al-Hikmah dalam Al-Quran

Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap yang proporsional dari pendidik, maka tujuan pendidikan dapat terwujudkan. 2. QS. Ali-Imran (3):164 (Al-Hikmah tentang tugas para Rasul). Surah Ali-Imran yang terdiri dari 200 ayat ini adalah surah Madaniyyah. Dipermulaan surah hingga ayat delapan puluh tiga merupakan ayat yang turun berkenaan dengan degalasi Najran. Dinamakan Ali-Imran karena memuat kisah-kisah keluarga Imran yang didalam kisah itu disebutkan kelahiran Nabi Isa a.s kenabian dan beberapa mukjizatnya, serta disebut pula kelahiran Maryam putri Imran ibu dari Nabi Isa a.s. Lafaz Ayat:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ  
لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

(Terjemahan Kemenag 2019)

“Sesungguhnya allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum(kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”(QS. Ali-Imran (3):164). Asbabun Nuzul al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 164, turun serangkaian dengan ayat-ayat sebelumnya. Diriwayatkan, ketika tersebar isu bahwa Nabi Muhammad Saw mati terbunuh dalam perang Uhud, maka para Munafik berkata pada kawannya; “Siapa yang akan menjadi utusan kepada Ibnu Ubay agar dia meminta keamanan kepada Abu Sufyan untuk kita?”. Adapula diantara mereka yang berkata” Seandainya Muhammad Saw adalah Nabi, tentu tidak terbunuh. Kembalilah kamu(muslim) kepada saudara-saudaramu dan agamamu dahulu”. Dengarkan Abu Sufyan berkata, “Kami mempunyai Uzza (nama berhala) dan kamu tidak mempunyainya”.

Menurut Hasbi Iash-Shiddieqy di dalam Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nurlialah pada awalnya kaum muslimin telah berhasil memenangkan peperangan, akan tetapi karena sebagian dari mereka berambisi untuk mengambil harta rampasan dan meninggalkan posko, maka lawan balik menyerang kepada sebagian yang tersisa di posko, hingga akhirnya kaum muslimin terkalahkan. Al-Kalbiy dan al-Muqotil meriwayatkan, bahwa ayat-ayat berikut ini diturunkan berkenaan dengan pasukan panah ketika meninggalkan posisinya karena maksud meraih ghanimah, maka apa yang diambilnya itu adalah untuknya. Kami merasakan khawatir, jika nanti ghanimah tidak dibagikan kepada kita, seperti yang telah beliau lakukan pada waktu perang Badar. Kemudian Nabi Muhammad Saw bersabda” Bukankah kalian aku tugasi jangan meninggalkan posisi itu sebelum ada perintah dariku?” mereka menjawab, “Kami tinggalkan saudara-saudara kami dalam keadaan siaga”. Kemudian dijawab oleh Nabi Saw”bahkan kalian mengira kami akan menggelapkan ghanimah dan tidak membagikannya” (Maraghi, 1993). Dengan latar belakang ini, maka Allah Swt menurunkan serangkaian ayat ini. Adapun munasabah ayat surah ali-Imran ayat 164 dengan ayat sebelumnya dan sesudah adalah setelah masa peperangan Badar, ada seseorang yang kehilangan tutup kepalanya berwarna merah. Kemudian ada seseorang

yang menuduhkan bahwa Rasulullah Saw yang mengambilnya. Dalam surah ini ayat 161 dan 162 menjelaskan bahwa tidak mungkin seorang nabi berkhianat, bagi seseorang yang berkhianat maka mereka pada hari kiamat mereka akan membawa apa yang dikhianati itu, sehingga membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya neraka jahanam. Selanjutnya pada ayat 164 menjelaskan tentang Allah memberikan karunia kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus seorang Rasul ditengah-tengah mereka dan dikalangan mereka sendiri agar mereka dapat mengutus seorang Rasul ditengah-tengah mereka dan dikalangan mereka sendiri agar mereka dapat berkomunikasi dengannya, bertanya kepadanya, duduk semajelis dengannya, dan menimba ilmu darinya dan memahami kalam ilahi, yang memerintahkan kepada mereka kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar jiwa mereka menjadi bersih dan suci dari kotoran dan najis yang dahulu dimasa mereka musyrik dan jahiliyah selalu mereka lakukan sebelum kedatangan Rasulullah Saw.

Penjelasan ayat Quraish Shihab menjelaskan melalui peristiwa Uhud betapa berharga bimbingan Rasulullah saw dan dampak pelanggaran tuntunan beliau, ayat ini mengingatkan mereka bahkan seluruh manusia betapa besarnya anugerah Allah Swt, yang antara lain telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin kapan dan dimanapun mereka berada, yaitu ketika Allah mengutus diantara mereka, yakni seorang Rasul dari mereka sendiri, yakni jenis manusia yang mereka kenal dengan kejujuran dan amanahnya, kecerdasan, dan kemuliaan sebelum kenabian yang berfungsi terus menerus membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, berfungsi baik yang dalam bentuk wahyu yang engkau turunkan maupun alam raya yang engkau ciptakan, dan terus mensucikan jiwa mereka dari segala macam kotoran kemunafikan dan penyakit-penyakit jiwa melalui bimbingan dan tuntutan lagi terus mengajarkan kepada mereka kandungan al-Kitab, yakni al-Qur'an atay tulis baca dan al-Hikmah, yakni as-Sunnah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat serta menampik mudharat (Shihab, 2002). Ahmad al-Maraghi dalam ayat ini menjelaskan bahwa al-Hikmah adalah Hadis atau Sunnah Nabi Saw, membimbing mereka memahami segala sesuatu dan mengetahui rahasia-rahasianya dan memahami hukum-hukumnya. Pada Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dijelaskan "...Dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan Al-Hikmah..." orang-orang yang dituju dalam firman ini adalah orang-orang pribumi yang jahiliyah, yang tidak tahu tulis baca dan lemah pikirannya. Mereka tidak mempunyai pengetahuan sedikitpun yang berbobot untuk ukuran internasional dalam bidang apapun. Mereka pun tidak mempunyai cita-cita yang besar dalam kehidupan mereka yang melahirkan pengetahuan yang bertaraf internasional dalam bab apapun. Maka risalah inilah yang menjadikan mereka sebagai pendidik atau guru jagad, hukama atau pemberi kebijakan dunia, dan pemilik akidah, pemikiran, sistem sosial, dan tata aturan yang menyelamatkan manusia secara keseluruhan dari jahiliyahnya pada masa itu.

Mereka dinantikan peranannya dalam perjalanan kedepan untuk menyelamatkan kemanusiaan dari kejahiliahan moderen yang mengekspresikan segala ciri khas jahiliyah era dulu, baik dalam bidang akhlak, sistem sosial kemasyarakatan, maupun mengena pandangan mereka terhadap sasaran dan tujuan hidup, meskipun sudah terbuka bagi mereka ilmu-ilmu yang berkaitan dengan materi, produk-produk perindustrian, dan kemajuan peradaban. "...Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." Mereka, sebelum kedatangan Nabi SAW, benar-benar pada kesesatan dalam konsepsi dan keyakinan, pemahaman terhadap

kehidupan, tradisi, dan perilaku, peraturan dan perundangan-undangan, dan bidang kemasyarakatan dan moral (Quthb, 2002). Para Rasul diperintahkan Allah Swt dimuka bumi ini ada al-Hikmah dan manfaat diambil mempercayai Rasul. Bentuk al-Hikmah dan manfaat, sebagai berikut: 1) Makin sempurna imannya, 2) Terdorong unuk menjadikan contoh dalam hidupnya, 3) Terdorong untuk selalu melakukan perbuatan baik, 4) Memiliki teladan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Kemenag, 2019).

5) Mencintai para Rasul dengan cara mengikuti dan mengamalkan ajarannya. 6) Mengetahui hakikat dirinya bahwa ia diciptakan Allah Swt, untuk mengabdikan kepadanya.

Hubungan pendidikan Islam dan tilawah, takziah, dan ta’lim. Sebagai berikut: 1) aspek materi Rasulullah Saw di utus oleh Allah Swt kepada umatnya untuk menanamkan ilmu sekaligus mensucikan jiwa mereka. Mensucikan jiwa berarti membersihkan sifat-sifat buruk yang merupakan kebiasaan sebagian besar masyarakat Makkah pada masa itu seperti Makkah pada masa itu seperti syirik, dengki, takabur, serta perilaku buruk lainnya seperti mabuk-mabukan, merampas hak orang lain, dan lain-lain. Rasulullah Saw membongkar pola pikir masyarakat penyembah berhala hingga mereka menyadari kewajiban-kewajibannya menyembah Allah Swt sebagai pencipta, pengatur, pemelihara umat manusia. Pensucian jiwa penyadaran sikap bertauhid oleh Rasulullah Saw dengan pengajaran dan pendidikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat pada waktu itu. Kedudukan Rasulullah Saw sebagai seorang pendidik, beliau menyatakan dengan sabdanya:

“Sesungguhnya Allah yang mengutusku sebagai seorang mu’allim dan memberi kemudahan” Rasulullah Saw telah bersungguh-sungguh dalam mendidik para sahabat dan generasi muslim, hingga mereka memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa, dan karakter yang bersih. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seorang (pendidik) yang membuat orang lain (peserta didik) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku itu meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa), juga bersifat tertutup, seperti berfikir (ranah cipta), dan perasaan (ranah rasa). Sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai pengajar, karena beliau dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencakup semua aspek yang ditetapkan oleh para ahli pendidikan bahwa pendidikan harus bersifat kognitif (Rasulullah Saw menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain), bersifat psikomotorik (Rasulullah saw melatih keterampilan dan jasmani kepada para sahabatnya), dan bersifat afektif (Rasulullah Saw selalu menanamkan nilai dan keyakinan kepada sahabatnya) (Alfiah, 2015).

Jadi al-Hikmah tugas Rasul dalam surah Ali-Imran ayat 164 ialah beriman kepada Rasul, yakni bertambahnya iman kepada Allah Swt dengan mengetahui bahwa Rasul benar-benar manusia pilihan-Nya, sabar dan tabah melaksanakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya, bersyukur kepada Allah Swt segala nikmat yang diberikan-Nya, mempercayai tugas yang dibawa para Rasul untuk disampaikan kepada umatnya, memperoleh teladan yang baik untuk menjalankan hidup, dan akan selamat di dunia dan diakhirat dengan bimbingan yang diberikan Rasul. Dengan demikian,

hubungannya al-Hikmah dalam pendidikan Islam, maka mempelajari tilawah, takziah dan ta'lim sebagai proses pendidikan yang tidak hanya sebatas materi dan ilmu, akan tetapi ada nilai spiritual dan moral baik sebelum proses pendidikan maupun sesuadanya. Sebelum pendidikan para calon peserta didik mempersiapkan mental yang baik sehingga proses pendidikan akan berjalan lancar untuk mencapai tujuan. Begitu pula masa pendidikan mampu memberikan dampak moral dan akhlak peserta didik. 2) Aspek metode berdasarkan aspek materi di atas, maka tilawah, takziah, dan ta'lim, penulis menggunakan metode, yakni: a) Metode pembiasaan. Metode pembiasaan tilawah, (membacakan ayat-ayat Allah), sebagai pendidik dituntut untuk mengajarkan peserta didik dengan membaca, terutama membacakan ayat-ayat Allah Swt karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Begitu juga takziah (membersihkan jiwa), sebagai pendidik tidak hanya membersihkan ilmu pengetahuan peserta didik tapi juga dituntut untuk membersihkan jiwa peserta didik sehingga peserta didik berakhlak mulia. Dan ta'lim pendidik menggunakan metode pembiasaan karena sudah terbiasa oleh pendidik dalam transfer pengetahuan kepada peserta didik, b) Metode keteladanan. Metode berpusat kepada keteladanan. Yang memberikan teladn adalah pendidik bagi peserta didik. Teladan pendidik adalah Rasulullah Saw. Sebab Rasul adalah teladan yang terbaik (Kemenag, 2019). (Al-Hikmah tentang bersyukur kepada Allah) Surah Luqman adalah surah ke-31 termasuk juz ke-21 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surah Makiyyah. Surah ini diturunkan setelah surah as-Saffat. Nama Luqman diambil dari kisah tentang Luqman yang diceritakan dalam surah ini bagaimana mendidik anaknya (Idris, 2008).

Surah Luqman adalah surah yang diturunkan sebelum Rasulullah saw berhijrah ke Madinah. Mayoritas ulama berpendapat bahwa semua ayat surah Luqman yaitu Makiyyah. Ada juga ulama yang mengecualikan tiga ayat, yaitu ayat 27-29 atau dua ayat yaitu 27-28 dengan dasar hasil diskusi para orang-orang Yahudi ketika itu banyak bermukiman di Madinah. Pendapat ini disamping sanadnya lemah, dapat dipahami bahwa hasil didiskusikan oleh orang-orang Yahudi (Shihab, 2000).

a. Lafaz Ayat:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Kemenag, 2019). b. Asbabun Nuzul penulis telah mencoba melakukan pencarian dalam buku Asbabun Nuzul (latar belakang histiris turunnya ayat-ayat al-Qur'an) karangan KH. Q Saleh, H. AA Dahlan, dkk dan kitab-kitab tafsir lainnya. Namun penulis tidak menemukan Asbabun Nuzul surah Luqman ayat 12. c. Munasabah Ayat. Munazabah ayat surah Luqman ayat 12 dengan ayat sebelumnya adalah ayat 11 menjelaskan tentang “apa yang kamu saksikan baik langit maupun bumi dan semua makhluk yang ada didalamnya, adalah makhluk Allah yang tidak diketahui oleh seorang pun.

Jelaskan padaku wahai orang-orang musyrik yang menyembah berhala, apakah yang telah diciptakan oleh dewa-dewamu yang kamu jadikan sebagai sekutu bagi Allah? Orang-orang yang mempersekutukan Allah berada dalam kebodohan dan kesesatan yang nyata. Selanjutnya ayat 12 ini menjelaskan tentang Allah telah memberikan hikmah

kepada Luqman dengan perintah untuk bersyukur kepada Allah atas semua nikmat yang dicurahkan kepadanya dan melaksanakan ketaatan serta menunaikan yang diwajibkan. Sedangkan ayat 13 menjelaskan tentang pelajaran yang diberikan Luqman kepada anaknya untuk menyembah Allah semata, melarang mempersekutukan Allah serta menjelaskan bahwa syirik itu suatu aniaya yang besar (dosa besar). d. Penjelasan Ayat kata syukur terambil dari kata syakara yang maknanya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu. Syukur manusia pada Allah dimulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya serta dorongan untuk memuji-Nya dengan ucapan sambil melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya dari penganugerahan itu.

Syukur di defenisikan oleh sementara ulama dengan mengfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Ia menggunakan nikmat sebagaimana yang dikehendaki dari penganugerahannya. Sehingga penggunaan itu mengarah sekaligus menunjuk penganugerah. Mengetahui nikmat yang dianugerahkan kepadanya serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu sebagaimana dikehendakinya. Sehingga yang di anugerahinya nikmat itu benar-benar menggunakan sesuai dengan apa yang dikehendaki penganugerah. Hanya dengan demikian anugerah dapat berfungsi sekaligus menunjuk Allah sehingga ini pada gilirannya megantar kepada pujian kepada-Nya yang lahir dari rasa kekaguman atas diri-Nya dan kesyukuran atas anugerahnya.

Al-Hikmah adalah syukur karena dengan bersyukur seorang yang Allah dan mengenal anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya, dengan mengenal dan mengetahui fungsi dan anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan bersyukur itu, ia akan melakukan amal sesuai dengan pengetahuan-Nya sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.

Kata kufur disini adalah untuk mengisyaratkan bahwa jika itu terjadi, walau sekali, maka Allah akan berpaling dan tidak menghiraukannya. Dapat juga dikatakan bahwa kekufuran itu adalah ketidak syukuran. Kalau dahulu pernah ada hendaknya untuk masa kini dan masa akan datang harus dihindari dan tidak akan berbuat kufur lagi. Maksud kaya disini adalah tidak butuh kepada sesuatu (alam raya dan manusia). Dan Allah Maha Terpuji adalah pujian yang dilakukan makhluk hidup terhadap-Nya baik menerima nikmat maupun tidak (Quraish, 2002).

Ayat ini berisi tentang Luqman yang dianugerahi hikmah yang menjelaskan bahwa sungguh Allah yang Maha Perkasa dan Bijaksana telah mengilhami hikmah kepada Luqman yaitu bersyukur pada Allah. Siapa yang bersyukur maka yang merugi adalah dirinya sendiri. Itu sedikitpun tidak merugikan Allah SWT sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkannya, karena sesungguhnya Allah SWT Maha Kaya tidak butuh kepada apapun lagi Maha Terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi (Quraish, Tafsir Al-Misbah (Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an), 2012) (Quraish, Tafsir Al-Misbah (Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an), 2012).

e. Analisis Kependidikan syukur berarti berterimakasih, dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa syukur adalah berterimakasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia baik itu berupa mahmudah, fitrah maupun agama. Syukur ini memiliki beberapa cara yaitu syukur dengan hati (mengakui), syukur dengan

lisan (kalimat) dan syukur dengan amal perbuatan. Dengan demikian akan sempurna syukur apabila dilakukan dengan tiga cara ini yaitu cara bersyukur dengan hati kemudian dipancarkan dengan lisan lalu diamlkan dengan amal perbuatan (anggota tubuh). Dapat dipahami bahwa Allah memberikan al-Hikmah kepada Luqman dengan bersyukur kepada Allah atas segala rahmat yang diberikan kepadanya.

Siapa yang mau bersyukur kepada Allah maka dia akan memperoleh kesempurnaan, dan bertambah nikmatnya. Siapa yang tidak mau bersyukur kepada Allah maka dia sangat merugi dan menimbulkan kemurkaan Allah dan akan diberikan azab penderitaan yang besar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas yaitu tentang hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman berupa selalu bersyukur kepada Allah atas anugrah yang diberikan Allah kepadanya. Sehingga dia selalu beribadah kepada Allah mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya yang menjadikan dia hakim yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Kata al-Qur'an berasal dari kata Qarinah yang jamaknya al-Qara'in memiliki arti sebuah alamat dan indikator. Hal ini dikatakan dan dikemukakan karena adanya hubungan yang kuat antara satu ayat dan ayat lainnya hingga membenarkan satu sama lain. Hikmah memiliki berbagai makna yang berbeda menurut berbagai sumber dan para mufassir. Hikmah bisa bermakna kebijaksanaan, bisa bermakna al-Qur'an itu sendiri karena melahirkan banyak hikmah. Hikmah juga bisa bermakna sunnah atau kenabian atau bahkan lebih luas dari itu. Hikmah dalam al-Qur'an di berbagai ayat juga bisa bermakna berbeda bergantung kepada situasi dan kondisi turunnya ayat tersebut.

Menurut Thabathaba'i al-hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan dan tidak mengandung kelemahan dan tidak juga kekaburan. Jadi penulis menyimpulkan bahwa metode hikmah adalah metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spritual serta pengapliasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik.

Muhammad Quraish Shihab juga menjelaskan kata al-Hikmah berarti paling utama dari segala sesuatu baik itu pengetahuan maupun perbuatan. Al-hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan besar atau yang lainnya. Makna ini diambil dari kata hakamah yang berarti kendali. Karena kendali menghalangi hewan atau kendaraan mengarah kearah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Menjadi perbuatan yang baik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang burukpun dinamai hikmah dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau disebut dengan hakim.

Jadi al-Hikmah tugas Rasul dalam surah Ali-Imran ayat 164 ialah beriman kepada Rasul, yakni bertambahnya iman kepada Allah Swt dengan mengetahui bahwa Rasul benar-benar manusia pilihan-Nya, sabar dan tabah melaksanakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya, bersyukur kepada Allah Swt segala nikmat yang diberikan-Nya, mempercayai tugas yang dibawa para Rasul untuk disampaikan kepada umatnya, memperoleh teladan yang baik untuk menjalankan hidup, dan akan selamat di dunia dan diakhirat dengan bimbingan yang diberikan Rasul. Dengan demikian, hubungannya al-hikmah dalam pendidikan Islam, maka mempelajari tilawah, takziah

dan ta'lim sebagai proses pendidikan yang tidak hanya sebatas materi dan ilmu, akan tetapi ada nilai spiritual dan moral baik sebelum proses pendidikan maupun sesudahnya. Sebelum pendidikan para calon peserta didik mempersiapkan mental yang baik sehingga proses pendidikan akan berjalan lancar untuk mencapai tujuan.

## REFERENSI

- Alfiah, (2015). *Hadits Tarbawi (Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadis Nabi)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Dhaif, S. (2004). *Al-mu'jam al-Wasith*. Al-Qahirah: Maktabah As-Shuruq Al-Dauliyyah, 90.
- Syaikh, A. (2009). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka iman Asy-Syafi.
- Shihab, Q. (2009). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Idris. (2008). *Tafsir ayat-ayat Pendidikan (Tafsir ayat-ayat Tarbawi)*. Jakarta.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset social*. Bandung: Mandar Maju.
- Nasional, P. B (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniati, N. (2021). Al-hikmah dalam dakwah islamiyah. *Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 10-14.
- Lokman, M. A. A. bin, & Ibrahim, B. bin. (2017). The Development of the Terminology of al-Hikmah in the History of Usul al-Fiqh. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(6), 745–760. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i6/3034>
- M. Quraish Shihab, *Secercah cahaya ilahi hidup bersama al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007). Cet. I, h. 93.
- Haecal, M. I. F. (2023). "The Meaning of al-Hikmah in the Tafsir of Surah Luqman Verse 12: A Comparative analysis Study of Tafsir Nusantara by Bisri Mustofa and Quraish Shihab. *Fokus Jurnal Kajian Keislaman*, 7(6). <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jf/index>.
- Muharidinsyah Muharidinsyah. (2020). *Kitāb al-Naḥw al-Wāḍih wa al-Ṭarīqah al-Istinbāṭiyyah wa Fa'āliyyah Istikhdāmihā li Tarqīyah Fahm al-Ṭalabah fī Qawā'id al-Naḥw*. Dayah. [doi:10.22373/jie.v3i1.5653](https://doi.org/10.22373/jie.v3i1.5653).
- Sayyid, Q. 2002. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 6, Gema Insani. Jakarta.
- Shihab, Q. (2022). *Tafsir Al-Lubab Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 774.
- Shihab, Q. (2010). *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jil. VII. Tangerang: Lentera Hati, 274.

Siddiegy, T. M. H. (2011). *Tafsir an-Nur al-Qur'anul Majid an-Nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2.142.

Yasir, M & A, J. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau, 3.

Yunus, M. (2017). Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an. Istiqra: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2).  
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/281>